

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Desa Wisata Melung

2.1.1 Sejarah Desa Melung

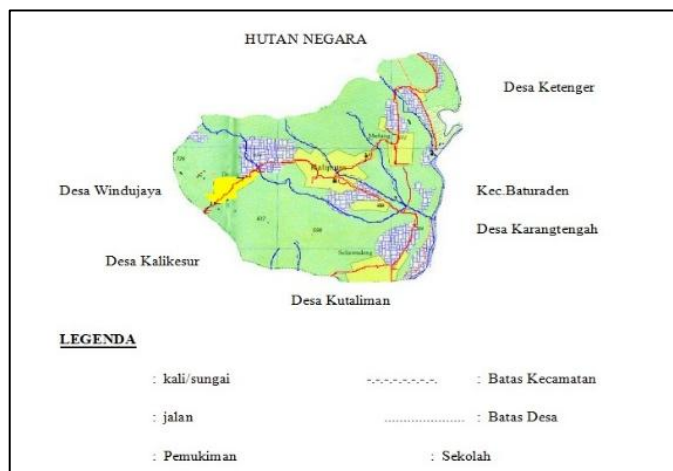
Desa Melung, yang berada di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, memiliki sejarah yang kuat kaitannya dengan legenda lokal serta perubahan administratif dari masa ke masa. Sejarah lisan menceritakan bahwa pendiri desa Melung adalah Syech R. Abdurrahman atau dikenal juga sebagai Kyai Melung, tokoh yang dijadikan sesepuh desa secara turun-temurun. Meski tidak tercatat dalam dokumen tertulis kuno, keberadaannya sangat dihormati oleh warga sebagai figur yang memiliki peran penting dalam pembentukan awal masyarakat Melung. Nama “Melung” konon muncul dari kisah ketika para prajurit Kadipaten Pasir Luhur dalam perjalanan melewati wilayah ini mendengar sebuah suara ayam yang sangat keras berkokok dari kejauhan (bunyi “melung-melung”). Karena suara itu menonjol, lokasi tersebut kemudian dijadikan tanda wilayah dan akhirnya dikenal sebagai “Melung”.

Secara administratif, Desa Melung dahulu termasuk dalam wilayah Kecamatan Kebumen. Baru sekitar tahun 1955 desa ini dialihkan masuk ke dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng. Pada masa penjajahan Belanda, wilayah Melung dikenal sebagai pusat perkebunan kopi “kebun kopi” yang cukup luas. Kopi kampung Melung cukup terkenal, bahkan diekspor ke negeri Belanda. Karena melimpahnya sumber daya air, sekitar tahun 1928 Belanda membangun Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Ketenger yang lokasi fisiknya berada di

wilayah Desa Melung. Selanjutnya desa Melung terus berkembang dalam aspek pemerintahan, infrastruktur, dan layanan masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu dan strategi pembangunan desa, Melung juga mulai menekankan potensi alam, kearifan lokal, dan budaya sebagai bagian dari pengembangan Desa Wisata.

2.1.2. Kondisi Geografis dan Demografi Desa Melung

Desa Melung merupakan salah satu desa di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, yang secara geografis terletak di sebelah barat lereng Gunung Slamet. Kondisi wilayahnya berupa daerah perbukitan dengan kemiringan tanah rata-rata antara 20% hingga 30%, serta berada pada ketinggian sekitar 600 meter di atas permukaan laut (mdpl). Letak geografis ini menjadikan Desa Melung beriklim sejuk dengan suhu rata-rata harian berkisar antara 21°C hingga 30°C. Curah hujan di wilayah ini tergolong tinggi, yaitu sekitar 3.000–3.500 mm per tahun, sehingga sangat mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan yang menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat setempat.



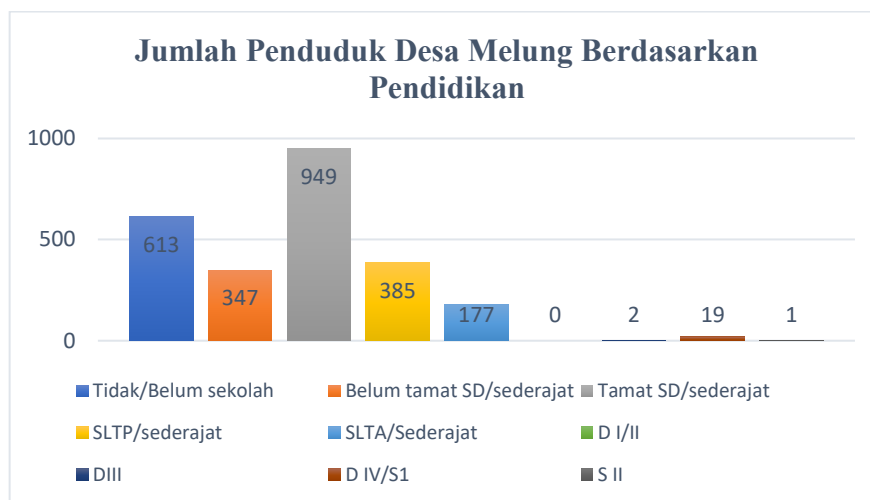
Gambar 2. 1 Peta Wilayah Administratif Melung

Sumber: Balai Desa Melung

Secara administratif, Desa Melung memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah barat berbatasan dengan Desa Windujaya, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ketenger dan Desa Karangtengah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kotaliman dan Desa Kalikesur, serta sebelah utara berbatasan dengan kawasan Hutan Perhutani dan Desa Sirampok, Kecamatan Sirampok, Kabupaten Brebes. Posisi ini menjadikan Desa Melung sebagai desa pinggir hutan dengan potensi sumber daya alam yang melimpah serta lingkungan yang masih asri.

Dari aspek demografis, berdasarkan data tahun 2019, Desa Melung memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.369 jiwa yang terdiri atas 1.223 laki-laki dan 1.146 perempuan dengan total 742 kepala keluarga (KK). Sebagian besar penduduk tinggal bersama keluarga dengan rata-rata tiga hingga empat anggota per rumah tangga. Secara administratif, Desa Melung terbagi menjadi empat Rukun Warga (RW) dan tujuh belas Rukun Tetangga (RT). Keempat RW tersebut mencakup Gerumbul Depok (RW 1), Gerumbul Kaliputra (RW 2), Gerumbul Melung (RW 3), dan Gerumbul Selarendeng (RW 4).

Dalam konteks pengembangan wilayah, data demografis memiliki peran penting sebagai dasar dalam perencanaan kebijakan pembangunan dan peningkatan layanan masyarakat. Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian khusus adalah bidang pendidikan, karena pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri. Tingkat pendidikan yang baik akan berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi desa, baik di sektor pariwisata, ekonomi, maupun sosial budaya. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikannya sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Data Jumlah Penduduk Desa Melung

Sumber: Dindukcapil Banyumas, (2024).

2.1.3 Latar Belakang Berdirinya Desa Wisata Melung

Desa Melung, yang terletak di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, mulai dirintis sebagai Desa Wisata sejak sekitar tahun 2017, sebagai upaya pemanfaatan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal desa yang dinilai memiliki keunggulan tersendiri. Salah satu potensi utama yang menjadi latar awal pengembangan adalah keindahan alam, terutama panorama pegunungan, udara pegunungan yang sejuk, dan objek wisata alam Pagubugan Melung serta area perbukitan yang hijau. Potensi tersebut dianggap cocok untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menyatu dengan lingkungan alam dan budaya setempat.

Selain alam, faktor budaya dan kearifan lokal juga menjadi penunjang penting. Masyarakat Melung mempertahankan adat-istiadat Jawa kuno, tradisi musik dan tari daerah seperti lengger, ebeg Banyumasan, serta tradisi religi di petilasan-petilasan lokal menjadi bagian dari daya tarik budaya yang diintegrasikan ke dalam konsep Desa Wisata Melung. Momentum formalisasi Desa Wisata

Melung terjadi pada tanggal 20 Maret 2020, saat pemerintah Kabupaten Banyumas mengeluarkan SK Bupati yang menetapkan Melung sebagai Desa Wisata. SK tersebut menjadi tonggak legal untuk menggerakkan berbagai program pembangunan wisata di desa ini, mulai dari pembangunan sarana-prasarana, pelatihan SDM, hingga promosi potensi desa.

2.1.4. Potensi Desa wisata Melung

Desa Melung merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Desa ini dikenal memiliki keindahan alam yang memukau serta potensi sumber daya lokal yang beragam, mulai dari keindahan panorama alam, kegiatan edukatif berbasis pertanian, hingga kekayaan budaya dan spiritual masyarakatnya. Seluruh potensi tersebut kemudian dikembangkan secara terpadu oleh masyarakat bersama pemerintah desa dalam wadah Desa Wisata Melung, yang menjadi salah satu destinasi unggulan Kabupaten Banyumas. Adapun wisata yang ada di desa wisata melung yaitu:

1. Wisata Alam

Desa Melung memiliki potensi wisata alam yang sangat menonjol berkat letaknya di lereng barat Gunung Slamet dengan topografi perbukitan dan udara yang sejuk. Salah satu daya tarik utama di kategori ini adalah Wisata Alam Pagubugan, yang menawarkan panorama sawah terasering dan pemandangan perdesaan yang indah. Pagubugan menjadi simbol keseimbangan antara manusia dan alam, di mana aktivitas pertanian berpadu dengan keindahan lanskap alam yang menenangkan. Wisatawan dapat menikmati suasana pedesaan yang alami, bersantai di gubug bambu,

berfoto di area spot alam, hingga menikmati kolam alami yang menjadi ciri khas tempat ini.



Gambar 2. 3 Pagubugan Melung

Sumber: Dolan Banyumas

2. Wisata Edukasi dan Kesenian

Selain menawarkan keindahan alam yang asri, Desa Wisata Melung juga dikenal dengan konsep wisata edukatif yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu unggulan utamanya adalah wisata edukasi budidaya sayuran organik, di mana wisatawan maupun pelajar dapat belajar langsung tentang teknik bercocok tanam tanpa bahan kimia. Desa Melung juga menawarkan wisata budaya melalui pertunjukan kesenian lengger. Kehadiran seni tradisional ini menambah nilai wisata karena tidak hanya memperkaya pengetahuan budaya bagi pengunjung, tetapi juga berperan dalam upaya pelestarian tradisi lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ekosistem dan identitas budaya desa.

3. Wisata Religi

Kehidupan masyarakat Desa Melung tidak hanya erat dengan alam, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat. Hal ini tercermin dari adanya beberapa petilasan dan situs religi yang menjadi bagian penting dalam sejarah dan kepercayaan masyarakat setempat. Beberapa di antaranya adalah Petilasan Kyai Melung dan Petilasan Syech Ashari, yang dipercaya sebagai tempat penyebaran ajaran Islam pada masa lalu di wilayah Melung. Selain itu, terdapat pula Bukit Cendana, Watu Lumpang, dan Batur Macan, yang masing-masing memiliki cerita dan makna spiritual tersendiri bagi warga. Situs-situs tersebut sering menjadi tujuan ziarah, meditasi, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Potensi wisata religi ini menunjukkan bahwa Desa Melung tidak hanya kaya akan keindahan alam, tetapi juga memiliki kekayaan budaya dan spiritual

4. Produk Potensi Lokal



Gambar 2. 4 Kopilung

Sumber: Jadesta.kemenparekraf

Selain potensi wisata berbasis alam dan spiritual, Desa Melung juga memiliki kekayaan ekonomi kreatif yang berasal dari pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Salah satu produk unggulan yang dikenal luas adalah Kopilung, yaitu kopi khas Melung yang diolah secara tradisional oleh masyarakat setempat. Kopi ini memiliki cita rasa yang kuat dengan aroma khas pegunungan, Selain kopi, masyarakat Melung juga mengembangkan kerajinan anyaman bambu, seperti tampah, bakul, dan hiasan rumah tangga lainnya.

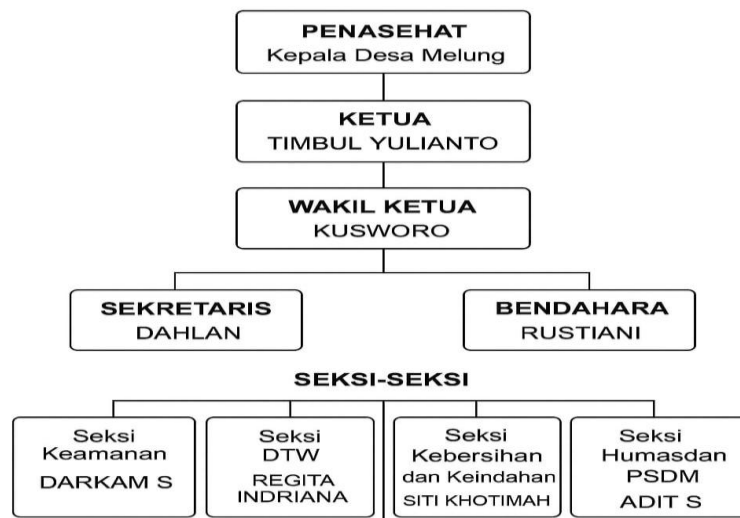
2.2 Gambaran Umum Pengelola Desa wisata Melung

Pengembangan wisata di Desa Melung berjalan melalui berbagai upaya pengelolaan yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan sejumlah pemangku kepentingan lainnya. Seluruh pihak tersebut berperan aktif sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mendukung pengembangan potensi wisata desa. Berikut merupakan pihak-pihak yang berperan dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Melung.

1. Pokdarwis Pagubugan

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Melung. Pokdarwis dibentuk sebagai wadah partisipasi masyarakat yang berperan dalam menggerakkan, mengorganisasikan, serta mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh desa. Keberadaan Pokdarwis di Desa Melung menjadi motor penggerak utama dalam mendukung pengelolaan destinasi wisata agar berjalan secara terarah, mandiri, dan berkelanjutan.

Pokdarwis Desa Melung memiliki tugas utama untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal. Salah satu perannya adalah dalam penerapan konsep Sapta Pesona, yaitu upaya menciptakan lingkungan wisata yang bersih, aman, tertib, indah, ramah, dan memberikan kenangan positif bagi pengunjung. Selain itu, Pokdarwis juga berperan dalam mengelola berbagai destinasi wisata seperti Pagubugan Melung. Dalam menjalankan fungsinya, Pokdarwis Melung juga aktif melakukan promosi melalui media sosial dan kegiatan pameran desa wisata. Adapun struktur Pokdarwis Desa Melung adalah sebagai berikut;



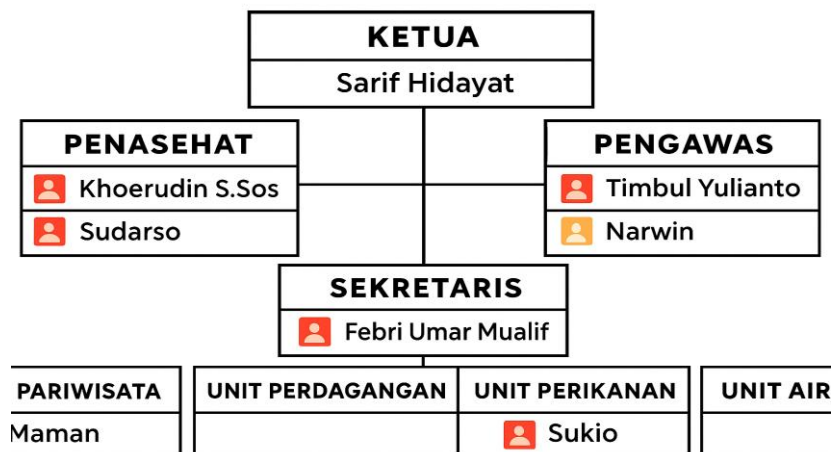
Gambar 2. 5 Organisasi Pokdarwis Pagubugan

Sumber: Diolah Penulis, (2025)

2. BUMDes Melung Lestari

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Melung Lestari merupakan lembaga ekonomi desa yang berperan penting dalam pengelolaan serta pengembangan potensi ekonomi lokal di Desa Melung, Kecamatan

Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. BUMDes ini dibentuk sebagai salah satu instrumen untuk memperkuat perekonomian desa melalui pengelolaan potensi sumber daya alam dan usaha produktif masyarakat. Keberadaannya menjadi mitra strategis pemerintah desa dan Pokdarwis Melung dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Melung secara berkelanjutan. BUMDes Melung Lestari memiliki fungsi utama sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat, pengelola unit usaha desa, serta penghubung antara sektor pariwisata dengan kegiatan ekonomi produktif warga. Adapun struktur BUMDes Melung Lestari adalah sebagai berikut;



Gambar 2. 6 Struktur BUMDes Melung Lestari

Sumber: Diolah Penulis, (2025)

3. Pemerintah Desa Melung

Pemerintah Desa Melung memiliki peran sentral dalam proses pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Sebagai unsur penyelenggara pemerintahan di tingkat desa, pemerintah desa bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, mengoordinasikan program, serta mengarahkan

seluruh kegiatan pembangunan yang ada, termasuk pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat.

Melalui kewenangan yang dimiliki, Pemerintah Desa Melung berupaya mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan sosial budaya desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Desa Wisata Melung tidak terlepas dari peran aktif pemerintah desa dalam memberikan arah kebijakan dan dukungan kelembagaan, baik dalam bentuk regulasi, pembinaan, maupun fasilitasi terhadap lembaga-lembaga desa seperti BUMDes Melung Lestari dan Pokdarwis Melung. Salah satu dukungan pemerintah desa adalah dengan menetapkan Desa Melung sebagai Desa Wisata berbasis alam dan budaya, serta memasukkan program pengembangan pariwisata ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).

Kebijakan tersebut menjadi dasar hukum bagi penyusunan berbagai program pendukung, seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, promosi wisata, dan pembangunan infrastruktur pendukung seperti jalan menuju lokasi wisata, fasilitas umum, serta sarana kebersihan lingkungan. Selain itu, pemerintah desa juga berperan dalam membangun kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik dari unsur pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, maupun komunitas masyarakat.